

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA 1 TEGALPARE
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

Mufidatut Diniyah
NIM: T20164010

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA 1 TEGALPARE
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Mufidatut Diniyah
NIM: T20164010

Dosen Pembimbing:

Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA 1 TEGALPARE
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Mufidatut Diniyah
NIM. T20164010

Disetujui Pembimbing



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA 1 TEGALPARE
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 197903042007101002

Sekretaris



Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NUP. 201606146

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

()

2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

()

Menyetujui

Plh. Dekan  Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

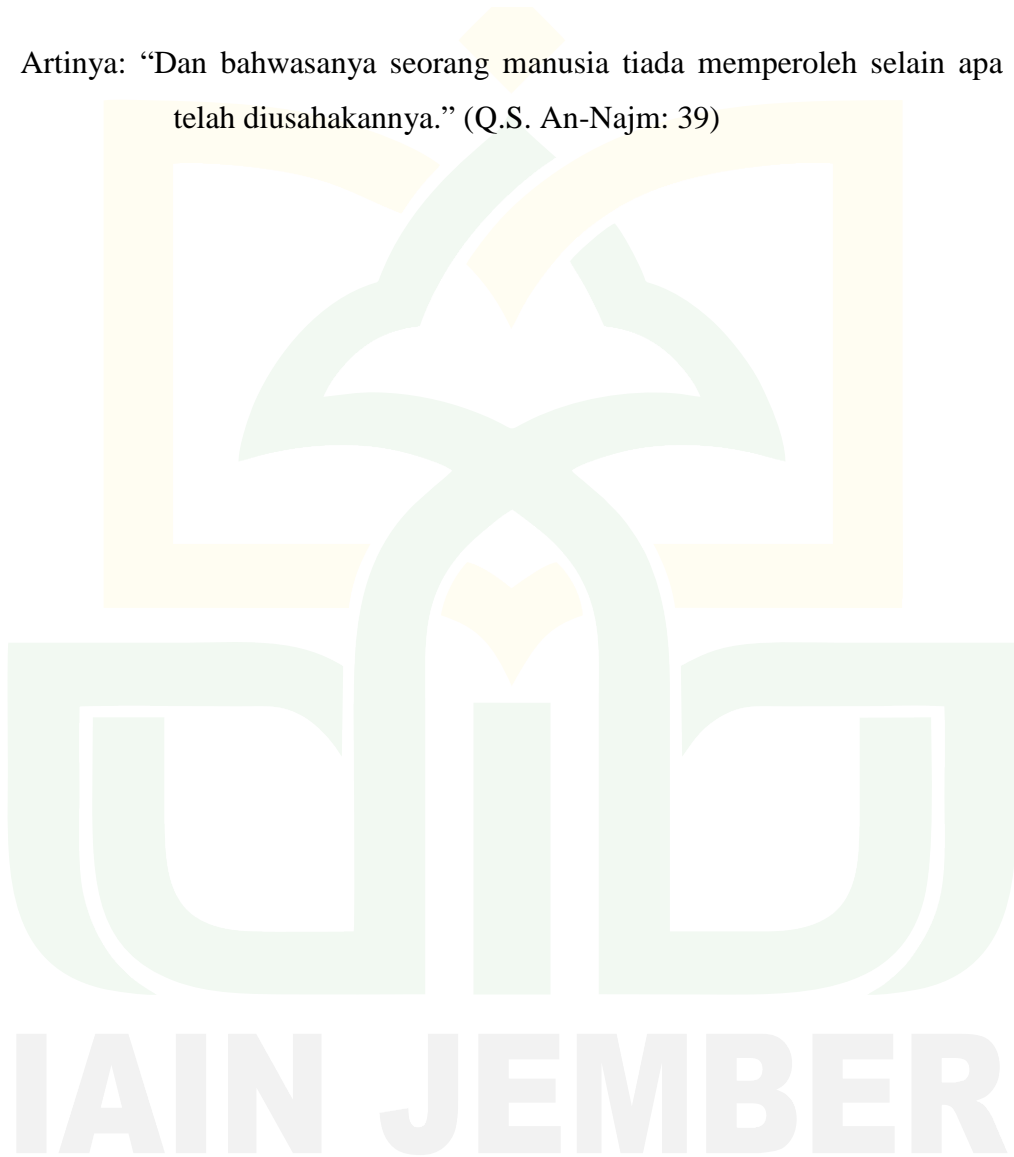


Nisa Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Q.S. An-Najm: 39)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisiNya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orangtua saya, Bapak Siswanto dan Ibu Siti Juwariyah terimakasih atas kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus. Yang selalu memberikan doa, memberikan dukungan, menjadi motivator, dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak kandung saya Abdul Rozak yang telah memberikan dukungan, pengertian, perhatian, motivasi, dan doa yang tiada henti.



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. semoga kita mendapatkan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan, bimbingan, dan arahan tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya

meluangkan waktu memberikan bimbingan, ilmu, motivasi, dan pengarahan dalam menyusun skripsi.

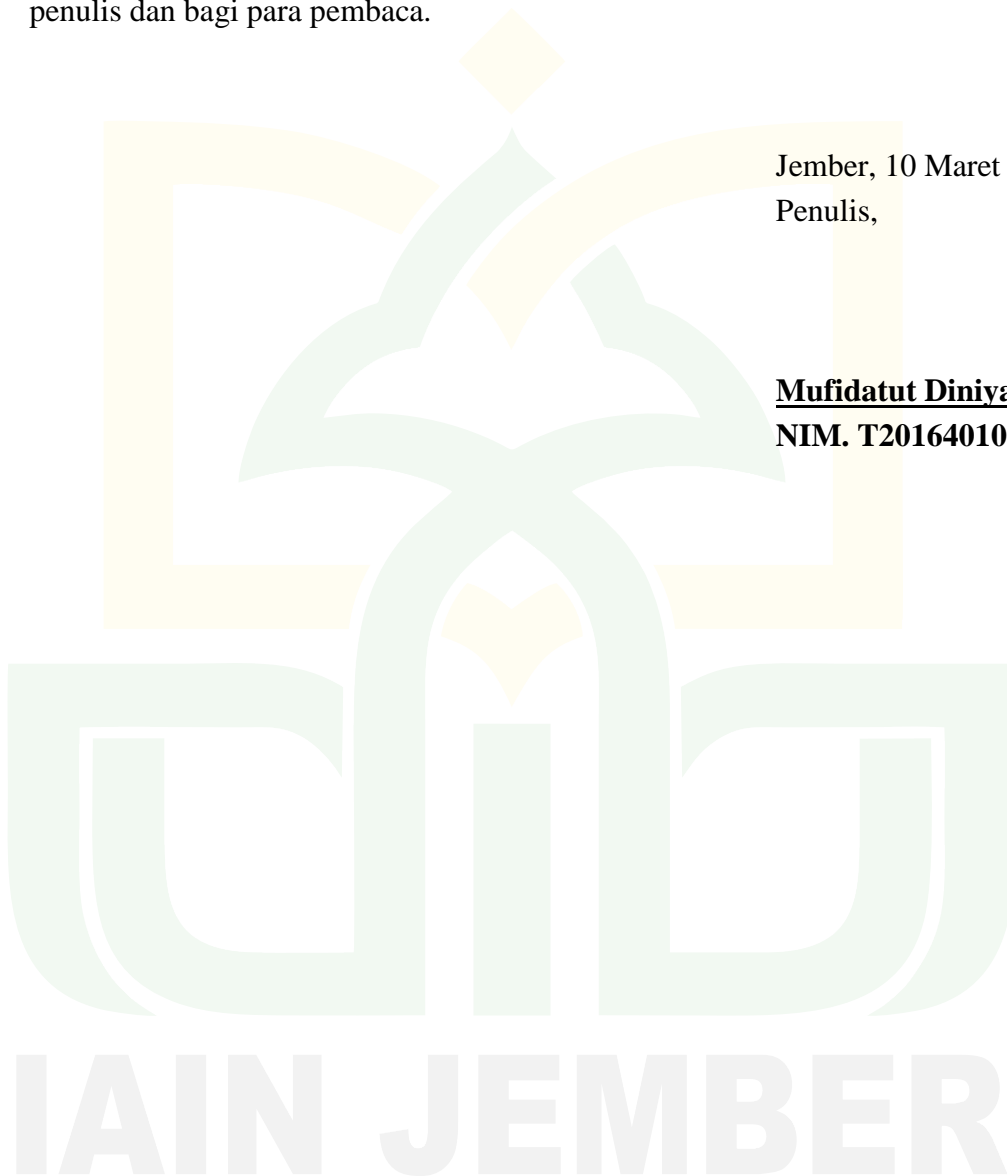
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.
5. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
6. Bapak Rif'an Zuhri, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
7. Bapak Ahmad Syifa' Nailul W. S.Kom, selaku guru pendamping ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi yang telah bersedia dan meluangkan waktu memberikan wawasan dan pengarahan mengenai penelitian pencak silat pagar nusa.
8. Para guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi yang telah memberikan masukan, meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 10 Maret 2020
Penulis,

Mufidatut Diniyah
NIM. T20164010



ABSTRAK

Mufidatut Diniyah, 2020: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Paga Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa merupakan ekstrakurikuler yang masih jarang diterapkan pada tingkat sekolah dasar, akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi sudah berhasil menerapkan ekstrakurikuler ini dengan baik. Dalam pelaksanaannya lebih difokuskan pada kepercayaan diri siswa yang akan membantu memudahkan proses peningkatan bakat dan minat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimanakah pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimanakah evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. 3) Mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Teknik subyek penelitian yaitu purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Pembinaan pelatihan pencak silat tidak hanya difokuskan pada bidang gerakan, tapi difokuskan juga pada pengenalan NU, pengembangan diri, dan kepercayaan diri. 2) Pengawasan dilaksanakan secara tidak langsung oleh kepala sekolah tapi mendapatkan perwakilan dari guru yang lain, dan mendapatkan laporan absensi dari pihak pelatih pada setiap satu bulan sekali. 3) Kegiatan evaluasi dilakukan dengan program pra test dan tes. Pra test diterapkan dengan ujian praktek yang mencakup materi keagamaan, dan tes diterapkan dengan cara ujian praktek yang mencakup kemampuan menghafalkan gerakan sekaligus ujian tulis yang mencakup materi kepegar nusaan.

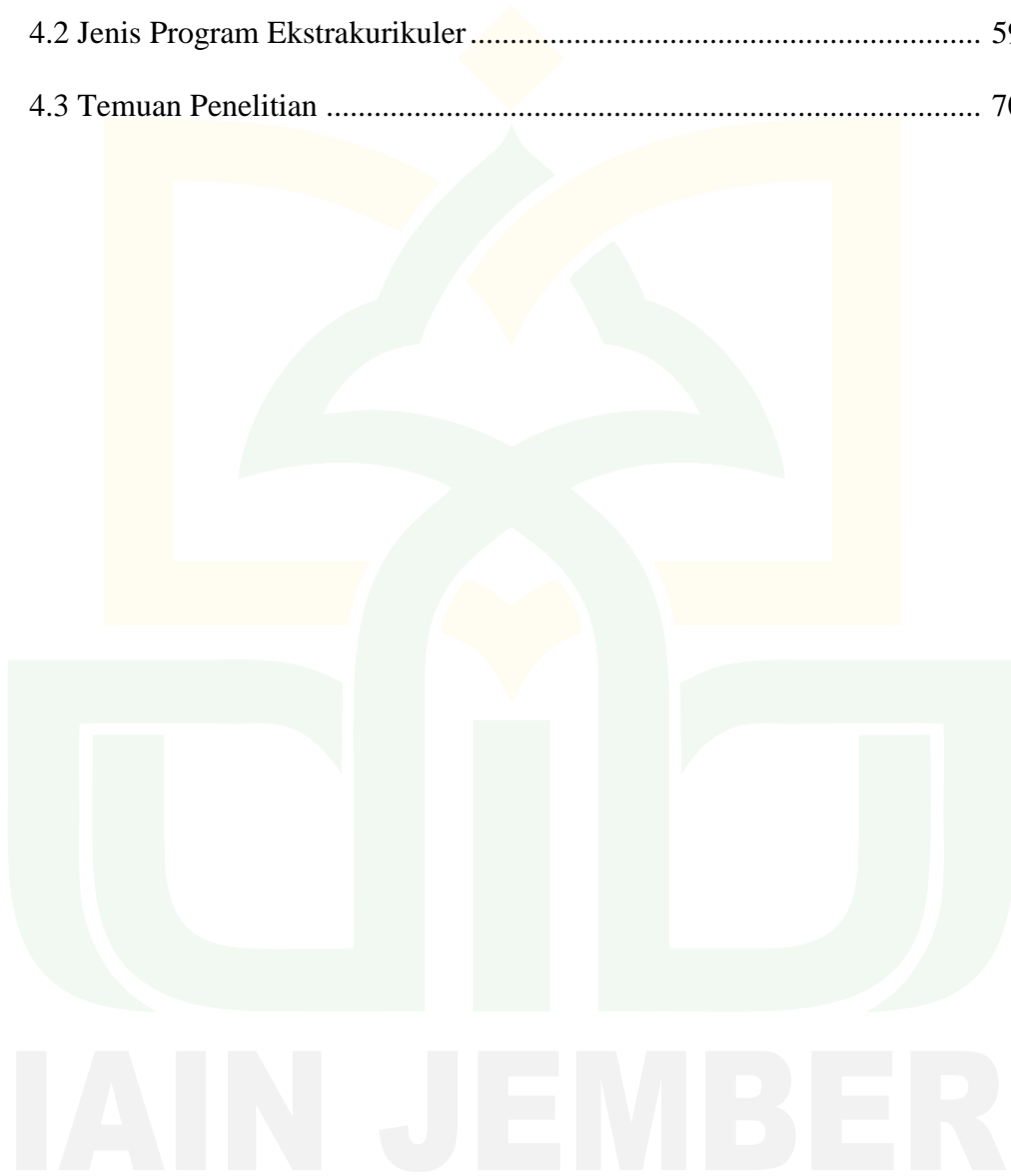
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	22
1. Ekstrakurikuler Sekolah/Madrasah	22
2. Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa.....	27

3. Bakat dan Minat	35
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

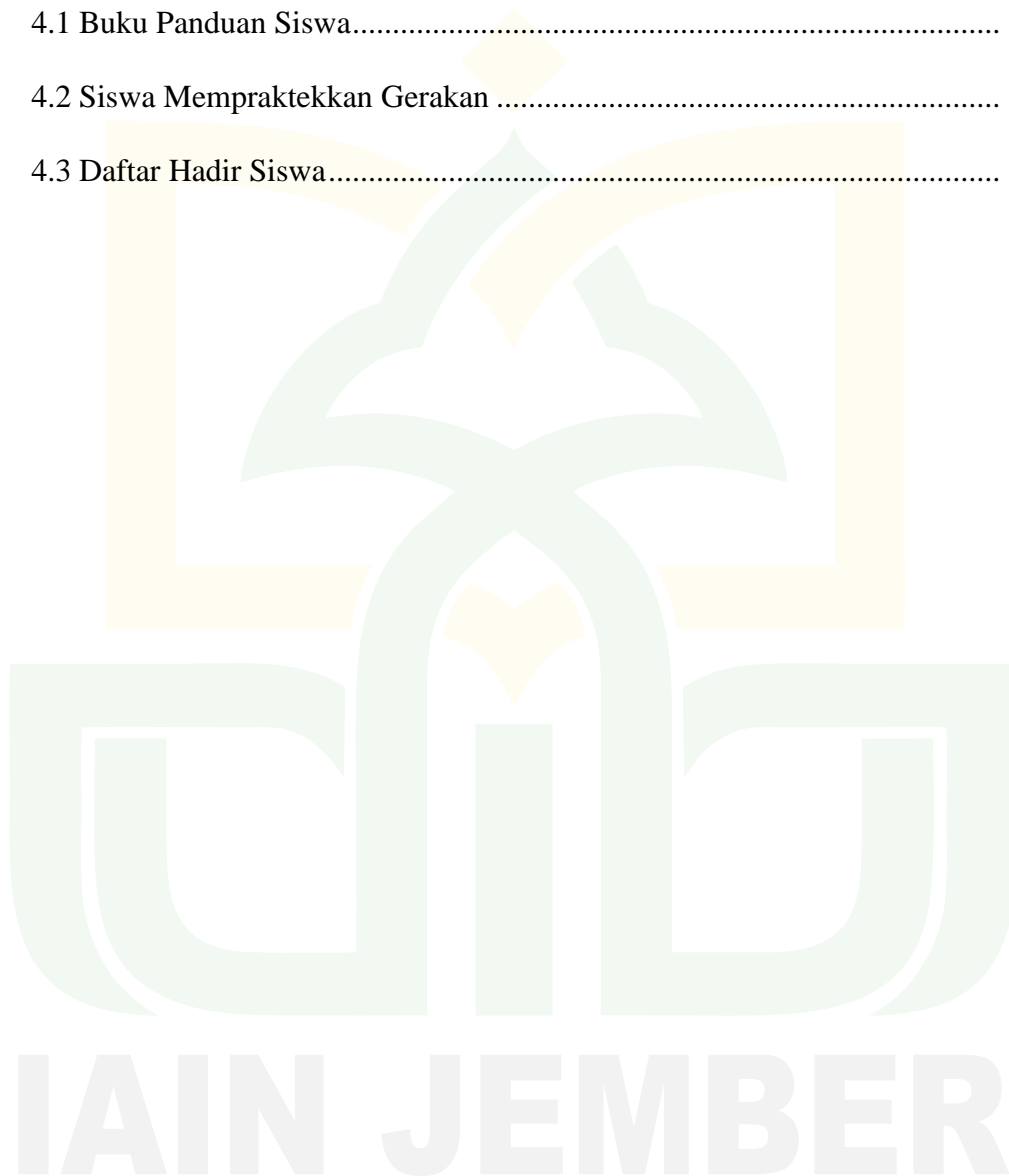
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Penelitian Terdahulu	17
4.2	Jenis Program Ekstrakurikuler	59
4.3	Temuan Penelitian	70



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Buku Panduan Siswa.....	63
4.2	Siswa Mempraktekkan Gerakan	64
4.3	Daftar Hadir Siswa.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan kreatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kegiatan pendidikan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada saat berlangsungnya jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu

¹ Flavianus Darman, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta Selatan: Visi Media, 2008), 5.

mewujudkan dirinya berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun masyarakat.

Setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda dan membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Madrasah bertanggung jawab untuk memandu, membina, dan mengembangkan bakat minat tersebut secara utuh. Selain itu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu dan mengembangkan bakat siswa yang beragam.

Allah SWT berfirman dalam al-qur'an surat Al-Isro' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S. Al-Isra’: 84)

Sesuai dengan firman Allah di atas, bahwa setiap manusia memiliki peran yang penting dalam hidupnya sesuai dengan apa yang mereka miliki sejak mereka lahir. Karena hanya dirinya sendiri yang mengetahui bakat dan minat untuk dikembangkan.

Sitiatava mengemukakan bahwa meskipun potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi keberbakatan tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasi.²

² Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa: Optimalisasi Minat dan Bakat Anak* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 27.

Dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pengembangan bakat dan minat anak, pendidikan atau sekolah harus memberikan wadah yang sama kepada seluruh anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Tidak hanya sekolah saja, akan tetapi seorang guru juga harus mengetahui karakteristik masing-masing dari siswanya, agar mudah membantu meningkatkan bakat dan minat siswa.

Sehubungan dengan hal di atas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi termasuk madrasah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri (bakat), hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya mengembangkan program pengembangan bakat. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler keagamaan dan umum. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tersebut banyak jenisnya antara lain: Pramuka, drumband, tahfidz, pencak silat (pagar nusa), dan pildacil. Salah satu ekstrakurikuler yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang mana sangat penting dalam melatih bakat dan minat siswa dibidang seni maupun olahraga.

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan, membentuk karakteristik, mental spiritual, dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama yang diajarkan juga kepada warga masyarakat yang meminatinya.³

Setiap daerah dan perguruan pencak silat mempunyai ciri khas masing-masing yang membedakan dengan perguruan lain, baik dari aliran

³ Panji Oetoyo, *Pencak Silat* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), 2.

ataupun dari teknik gerakannya.⁴ Teknik-teknik yang digunakan dalam pencak silat masing-masing yang membedakan dengan perguruan lain, baik dari aliran ataupun dari teknik gerakannya. Salah satu teknik-teknik aliran pencak silat adalah pencak silat pagar nusa.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa merupakan kegiatan yang masih langka untuk kalangan sekolah ditingkat dasar. Umumnya ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini dikembangkan ditingkat sekolah menengah dan di luar lingkungan sekolah atau di perguruan khusus pencak silat yang berada di pondok pesantren. Namun di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi sudah memperhatikan perkembangan bakat dan minat siswa pada bidang tersebut.

Ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi dilaksanakan sejak tahun 2015, dan banyak diminati oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa juga mendapatkan banyak partisipasi dan dukungan dari masing-masing orangtua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Awal diciptakan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi karena ajakan langsung pihak anggota dari PAC (Pengurus Anak Cabang) Nahdlatul Ulama Muncar. Bukan hanya sekedar mengajak bekerja sama saja, akan tetapi pihak dari PAC Muncar juga sanggup melatih secara langsung siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi.

⁴ Gugun Arief Gunawan, *Ilustrasi Bela Diri* (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), 8.

Salah satu alasan lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi menerima kerja sama melaksanakan atau mendirikan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dan bukan pencak silat yang lain karena berada di bawah yayasan Darus Sholah yang juga termasuk dalam lingkup Nahdlatul Ulama.

Menurut kepala madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi, Nahdlatul Ulama sudah mendarah daging di lingkungan madrasah, sudah sepantasnya menjunjung tinggi dan mengembangkan ajaran nahdlatul ulama kepada siswa, supaya siswa tidak melalaikan asal-usul mereka, agama mereka, dan ulama mereka. Maka dari itu, lembaga madrasah mengembangkan salah satu ajaran yang diwadahi oleh nahdlatul ulama berupa pencak silat pagar nusa tersebut.

Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi karena di Madrasah ini, pengembangan bakat dan minatnya yang optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan selalu memperhatikan perkembangan siswa.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba menggali informasi mengenai bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan penelitian di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa atau pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan bakat dan minat siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan bakat dan minat siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada lembaga pendidikan terkait ekstrakurikuler sebagai bahan acuan khususnya dalam hal meningkatkan bakat dan minat siswa.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih radikal dalam membangun suatu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada skripsi ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap terlaksana. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Kata pelaksanaan identik pada aktivitas, tindakan, atau usaha-usaha melaksanakan semua rencana.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas dan di luar jam pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan

kemampuan siswa dalam bidang non-akademik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya. Pelaksanaan ekstrakurikuler biasanya dilakukan setelah selesai pembelajaran atau pulang sekolah.

3. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak Silat termasuk kegiatan olahraga beladiri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia yang harus dilestarikan serta disebarluaskan keberadaannya. Dalam arti yang lebih umum, pencak silat dapat dipahami sebagai kegiatan untuk membela diri dari gangguan dan ancaman atau digunakan sebagai seni membela diri yang dilakukan dengan teknik dan keahlian.

Di Indonesia mempunyai istilah atau aliran pencak silat yang beraneka ragam, salah satunya adalah *Pencak Silat Pagar Nusa*. Pagar nusa merupakan satu-satunya wadah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama. Jadi dapat diketahui bahwa pencak silat pagar nusa merupakan kegiatan beladiri yang berasal dari lembaga Nahdlatul Ulama.

4. Bakat dan Minat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo waktu yang relatif pendek dibandingkan proses belajar orang lain dan mempunyai hasil yang lebih baik. Bakat merupakan kemampuan

bawaan sejak lahir di dunia. Bakat dan minat tidak dapat dipisahkan. Karena minat dapat dikatakan sebagai motivator yang kuat dalam diri sendiri untuk melakukan suatu aktivitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, selama penelusuran penelitian masih belum ada yang khusus membahas mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan bakat dan minat siswa, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi karya Amir Mahmud Wisnu Prasetya. 2014 dengan judul: “Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya penanaman keagamaan saat proses pelatihan pencak silat yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa, seperti pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman, budaya tawasul dan tahlil, penanaman filosofi dan makna dari setiap gerakan jurus silat, kegiatan tausiyah pasca latihan, serta kegiatan taqorrub Ilallah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pencak silat pagar nusa dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penekanan pada internalisasi pendidikan akhlak, sedangkan peneliti meneliti peningkatan bakat dan minat. Dan teknik keabsahan data pada penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

2. Skripsi karya Amiroh Al-Makhfudhoh. 2017 dengan judul: “Pendidikan Karakter Anak melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan pencak silat pagar nusa adalah nilai religius, disiplin, percaya diri, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan pencak silat pagar nusa dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Perbedaan dari penelitian ini adalah penekanan pada pendidikan karakter anak sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan bakat dan minat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

3. Skripsi karya Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti, 2017 dengan judul: “Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga Di Kejobong”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong terdapat dalam berbagai bidang, yaitu bidang keagamaan, bidang keilmuan dan bidang kesenian.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan bakat minat dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu meneliti bakat dan minat pada bidang ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian ini meneliti bakat dan minat pada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

4. Skripsi karya Sri Widatik, 2017 dengan judul: “Pengembangan Bakat dan Minat melalui Ektrakurikuler Drumband di MIN Dibal Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN Dibal Ngemplak terlaksana dengan baik. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh madrasah kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler drumband siswa mampu berkolaborasi dengan temannya. Kendala saat kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut adalah

kurangnya sarana dan prasarana sehingga saat kegiatan latihan berlangsung, penggunaan alat harus bergantian dengan temannya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bakat dan minat siswa, dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang bakat minat ekstrakurikuler drumband, sedangkan peneliti membahas tentang bakat dan minat ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Penelitian terdahulu menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, sedangkan peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.

5. Skripsi karya Eni Kusendang 2018 dengan judul: “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat pagar nusa di MI Ma’arif NU Lamuk Purbalingga”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat pagar nusa direalisasikan dalam bentuk disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan, disiplin belajar, disiplin bersikap dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan yang Maha Esa, yang paling dilandasi konsep belajar pada aspek moral *knowing*, moral *felling*, moral *action*.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai manfaat ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Keabsahan data sama-sama

menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Perbedaan penelitian terdahulu memfokuskan pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan peneliti memfokuskan pada bidang bakat dan minat siswa. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

6. Skripsi karya Noftafiani Putri Ayu, 2018 dengan judul: “Perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun Tahun 1998-2015”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam kurun waktu tiga tahun sejak awal berdirinya di Pondok Pesantren Al-Fattah yaitu tahun 1998-2001 pencak silat pagar nusa mulai membuka cabang di desa-desa sekitar kecamatan Singkut, selanjutnya pada tahun 2015 pencak silat pagar nusa mengikuti pertandingan tingkat nasional.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas mengenai pencak silat pagar nusa. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mengarah pada perkembangan pencak silat pagar nusa, sedangkan peneliti mengarah pada peningkatan bakat dan minat siswa.

Penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber, sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

7. Skripsi karya Ardian Sofyana, 2018 dengan judul: “Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Begelen Purworejo Tahun 1994-2016 M”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini pertama tujuan berdirinya PSNU Pagar Nusa untuk melestarikan pencak

silat Nahdlatul Ulama, sebagai pemersatu anak muda dan sebagai kegiatan rutin santri. Kedua, dalam kegiatan PSNU Pagar Nusa Al-Hanif mempunyai beberapa isi penting di dalamnya. Beberapa isi tersebut diantaranya jenis bela diri, unsur pokok dan latihannya, serta fungsi yang ada di PSNU Pagar Nusa Al-Hanif Bela diri di PSNU Pagar Nusa memiliki dua jenis, yaitu bela diri tangan kosong dan asmaul Husna.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pencak silat Pagar Nusa dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan studi kasus, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Amir Mahmud Wisnu Prasetya	Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang	a. Membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. c. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.	a. Penelitian terdahulu menekankan pada internalisasi pendidikan akhlak, sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan bakat dan minat. b. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
				menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. c. Lokasi dan waktu penelitian
2	Amiroh Al - Makhfudhoh	Pendidikan Karakter Anak melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil	a. Membahas tentang pencak silat pagar nusa. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan karakter anak, sedangkan penelitian ini membahas tentang bakat dan minat. b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. c. Lokasi dan waktu penelitian.
3	Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti	Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga Di Kejobong	a. membahas tentang pengembangan bakat dan minat b. Menggunakan penelitian kualitatif	a. penelitian terdahulu meneliti bakat dan minat pada bidang

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
				<p>ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian ini pada bidang pencak silat pagar nusa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p> <p>c. Lokasi dan waktu penelitian.</p>
4	Sri Widatik	Pengembangan Bakat dan Minat melalui Ektrakurikuler Drumband di MIN Dibal Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018	<p>a. Meneliti tentang bakat dan minat siswa.</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang bakat minat ekstrakurikuler drumband, sedangkan peneliti membahas tentang bakat dan minat ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
				<p>b. Penelitian terdahulu menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, sedangkan peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.</p> <p>c. Lokasi dan waktu penelitian.</p>
5	Eni Kusendang	Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat pagar nusa di MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga	<p>a. Membahas mengenai manfaat ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.</p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>c. Keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan peneliti memfokuskan pada bidang bakat dan minat siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>c. Lokasi dan waktu penelitian.</p>
6	Noftafiana Putri Ayu	Perkembangan	a. Menggunakan	a. Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
		Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun Tahun 1998-2015.	<p>jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Membahas pencak silat pagar nusa.</p>	<p>terdahulu mengarah pada perkembangan pencak silat pagar nusa, sedangkan peneliti mengarah pada peningkatan bakat dan minat siswa.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p> <p>c. Lokasi dan waktu penelitian.</p>
7	Ardian Sofyana	Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994-2016 M.	<p>a. Membahas tentang pencak silat pagar Nusa.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian Kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan keabsahan data triangulasi sumber, sedangkan peneliti menggunakan</p>

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
				triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini secara garis besar membahas mengenai pemanfaatan adanya pencak silat pagar nusa dalam bidang pengembangan bakat dan minat yang dibutuhkan oleh siswa.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Sekolah/Madrasah

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan non-akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar jam pelajaran atau pendidikan di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari

⁵ M. A. Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 187.

kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.” Berdasarkan definisi tersebut maka kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.⁷

Jadi dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh sekolah sebagai alat ukur perkembangan siswa berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi oleh pengajar yang berwenang tanpa mengganggu jam pelajaran di sekolah.

b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Dadang, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif, dan persiapan karier.⁸

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 224.

⁷ Philip Suprastowo, *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009), 16.

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 227.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Dadang pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:⁹

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 227.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, menurut Mulyono ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-kegamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 228.

- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugur, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Membuat peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

c. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Anonim, sekolah dapat mengembangkan alternatif program kegiatan ekstrakurikuler, melalui cara sebagai berikut:¹¹

1. Alternatif-1: *Top-down*, sekolah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa.
2. Alternatif-2: *Bottom-up*, sekolah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan seorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler.
3. Alternatif-3: Variasi alternatif-1 dan alternatif-2, alternatif manapun hendaknya dipertimbangkan tenaga, biaya, sumber/fasilitas/bahan, waktu, tempat dan kesempatan, serta sistem penyelenggaraan/evaluasi yang tersedia dan dapat digali.

Sekolah sebaiknya melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan siswa sebagaimana dipertimbangkan adanya kuota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan atau akan diselenggarakan. Selanjutnya, sekolah melakukan pengelompokan siswa dengan jumlah tertentu (sesuai kuota) yang dipandang layak

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 240.

mengikuti satu atau beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.¹²

Sebagaimana jumlah peserta telah ditetapkan, suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sejalan pula dengan visi sekolah yang telah ditetapkan.¹³

2. Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat merupakan olahraga yang melibatkan kontak tubuh. Bela diri bukan hanya pukulan dan tendangan. Bela diri juga mengandung kedisiplinan, kepatuhan, dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan moral. Jadi, bela diri bukan menyerang, tetapi mempertahankan diri dan bukan sengaja menendang dan memukul orang lain.¹⁴

Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat, salah satunya adalah pencak silat pagar nusa. Pencak silat pagar nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan nahdlatul ulama berdasarkan keputusan Muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraannya dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga NU lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU dengan mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya.¹⁵

Pagar nusa merupakan akronim dari pagar NU dan Bangsa.

Komitmen ke-NUan dan kebangsaan menjadi terintegrasi secara paten pada nama perkumpulan pencak silat. Perguruan ini menjadi badan otonom di bawah lingkungan NU.¹⁶

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 241.

¹³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 241.

¹⁴ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 13.

¹⁵ Amiroh Al-Makhfudhoh, *Pendidikan Karakter Anak melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil*, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹⁶ Rayon Minhajut Thullab, *Buku Panduan Pelatihan Pencak Silat Pagar Nusa*, (Banyuwangi 2017), 7.

a. Pembinaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.²¹

Menurut Pamudji bahwa: Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti sama dengan "bangun", jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.²²

Sedangkan, menurut Hidayat, S bahwa: Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan sekaligus dengan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan hidup sehari-hari.²³

Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tugas pembina menurut Made Pidate dikatakan sebagai berikut:²⁴

- 1) Tugas mengajar
 - a) Merencanakan aktivitas
 - b) Membimbing aktivitas

²¹ Suparyo, *Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Ekstrakurikuler Pengembangan Olahraga, Jurnal, Volume 1 nomor 1, Universitas Galuh, 2017, 37.*

²² Suparyo, *Pengaruh Pembinaan, 38.*

²³ Suparyo, *Pengaruh Pembinaan 45.*

²⁴ Hendy Prastyo, *Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013, skripsi, UNNES, 2013, 51.*

c) Mengevaluasi

2) Ketatausahaan

a) Mengadakan presensi

b) Mengumpulkan nilai

c) Memberikan tanda penghargaan

3) Tugas-tugas umum

Mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan lain-lain. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan.²⁵

Hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler yaitu:

a) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

b) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.

c) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.

²⁵ Hendy Prastyo, *Survei Pelaksanaan Kegiatan*, 55.

d) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.²⁶

Pesilat harus didasari mental yang baik, disiplin, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki kepribadian, pola hidup teratur, dan sifat pembela dalam kebenaran. Pesilat harus mempelajari teknik dasar dan teknik pencak silat.²⁷

Pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada bidang Pencak Silat Pagar Nusa sangatlah penting agar tidak salah arah. Pembinaan bukan hanya saat melakukan kegiatan pelatihan secara umum, akan tetapi pembinaan diperlukan pada penanaman nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan latihan. Karena ketika seseorang telah mendapatkan ilmu-ilmu pencak silat jika tidak dengan nilai-nilai agama akan disalahgunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengawasan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana sebelumnya.²⁸

Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi,

²⁶ Hendy Prastyo, *Survei Pelaksanaan Kegiatan*, 56.

²⁷ Ngatiyono, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 55.

²⁸ Hendy Prastyo, *Survei Pelaksanaan Kegiatan*, 72.

keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.²⁹

Soerwono Handyaningrat menyatakan empat hal yang terkait dengan fungsi pengawasan yaitu:³⁰

- 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaannya.
- 2) Mendidik agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- 3) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
- 4) Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan kegiatan tidak mengalami hambatan-hambatan dan pemborosan.

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya:³¹

- 1) Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar.
- 2) Tepat waktu.
- 3) Dengan biaya yang efektif.
- 4) tepat akurat.
- 5) Dapat diterima oleh yang bersangkutan.

²⁹ Hidayat A. Dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 27.

³⁰ Nurmayani, *Bermain dan Kreativitas Anak* (Yogyakarta: Mitra Gama Media, 2009), 82.

³¹ Handoko, T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2012), 363.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Pengawasan secara langsung artinya seorang pengawas terjun langsung kelapangan untuk mengawasi kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan dari guru ekstrakurikuler.³²

Hasil dari pengawasan akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah.³³

Hasil dari pengawasan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat siswa pada periode mendatang.³⁴

c. Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.³⁵

Satuan pendidikan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.³⁶

³² Hidayat A. Dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, 42.

³³ Hidayat A. Dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, 43.

³⁴ M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

³⁵ Hidayat A. Dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, 53.

³⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 245.

Evaluasi atau penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.³⁷

Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler.³⁸

Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa.³⁹

Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/kerja, dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses dan hasil akhir setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi.⁴⁰

Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.⁴¹

Menurut Wirawan evaluasi program dikelompokkan menjadi tiga bagian yang berbeda yaitu:

³⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 245.

³⁸ Hendy Prastyo, *Survei Pelaksanaan Kegiatan*, 61.

³⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 245.

⁴⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 247.

⁴¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 245.

dengan struktur otak, serta memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.⁴⁴

Seseorang yang berbakat mampu memberi prestasi yang tinggi atau kemampuan dan potensi yang dimiliki. Bakat merupakan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Jika hal-hal pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih positif dan berkualitas, inilah yang akan menjadi kekuatan atau keahlian seseorang dalam suatu bidang.⁴⁵

Konsepsi lain tentang keberbakatan yang sampai sekarang banyak digunakan dalam identifikasi siswa berbakat adalah “Three-Ring Conception” dari Renzulli dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (Persyaratan) keberbakatan adalah keterkaitan antara:

- 1) Kemampuan umum di atas rata-rata.
- 2) Kreativitas di atas rata-rata.
- 3) Pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) yang cukup tinggi.

Definisi operasional tentang keberbakatan ini merupakan bagian esensial dari setiap program khusus untuk anak berbakat karena memberikan arah, baik untuk sistem identifikasi maupun untuk praktek pendidikan khusus anak berbakat.⁴⁶

Minat adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau

⁴⁴ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, 18.

⁴⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, 23.

⁴⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, 21.

kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁴⁷

Minat tidak akan bisa bersifat permanen, akan tetapi minat akan berubah-ubah sesuai dengan keinginan pada diri sendiri. Anak terkadang memiliki imajinasi yang sangat tinggi untuk menjadi atau melakukan sesuatu. Jika keinginan atau imajinasi ini kemudian berpadu dengan kemauan, maka biasanya anak akan berusaha mengekspresikan sesuatu yang terlintas dalam imajinasinya.⁴⁸

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal, dan ketika seseorang diberikan stimulus atau dorongan maka ia akan memberikan perhatian khusus kepada satu jenis kegiatan serta dapat berkonsentrasi dengan baik.⁴⁹

Menurut Milton, minat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subyektif: Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- 2) Minat obyektif: Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

b. Faktor Bakat

Conny Semiawan menegaskan bahwa bakat masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja dapat dilakukan pada masa yang akan datang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat adalah sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁷ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.

⁴⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, 30.

⁴⁹ Nurla Isna A., *Mencetak Karakter Anak sejak Janin* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 145.

⁵⁰ Mohammad Ali, *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 78.

1) Diri individu

Dorongan diri individu sangat mempengaruhi pengembangan bakat. Misalnya, individu itu tidak berminat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga adalah salah satu faktor penting sebab keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, tempat seorang anak berinteraksi pertama kali, dan tempat seorang anak dibentuk di antaranya dengan pendidikan keluarga.

Orangtua memberikan tanggung jawab dan pengorbanan yang besar dalam membentuk pembelajaran. Orangtua sebagai orang pertama hendaknya memperhatikan hal-hal yang menjadi kesukaan dan kegemaran pembelajar.⁵¹

Orangtua dapat mengamati perilaku dan kesibukan anak dalam kegiatan yang beragam. Memperhatikan cara anak mengatasi masalah dan menghadapi tugas-tugas baru akan membuat orangtua memahami potensi dan bakat anak.⁵²

⁵¹ Nurharsya Khaer Hanafie, Fatimah Hidayahni Amin, *Bakat dan Kreativitas Pembelajar* (Jurnal Prosiding Seminar Nasional ISSN 2443-1109, Universitas Negeri Makasar) Vol. 04 No 1, 335.

⁵² Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama, 2014), 131.

3) Lingkungan Masyarakat

Muhammad Noor Syam mengemukakan “Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya dikemukakan dalam masyarakat yang maju pula.”⁵³

Masyarakat merupakan tempat anak berinteraksi dengan dunia luar dalam cakupan yang lebih luas. Di sinilah anak mulai belajar untuk membangkitkan minat kepada sesuatu yang dicita-citakannya. Dalam masyarakat juga anak lebih banyak menghabiskan waktunya, jelasnya masyarakat turut berperan dalam membangkitkan minat anak kepada hal-hal yang dicintainya.⁵⁴

4) Lingkungan Sekolah

Keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa, dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.⁵⁵

Tingkat motivasi intrinsik siswa terlihat rendah jika guru terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru memberikan lebih banyak otonomi. Sikap dan harapan guru terhadap siswa sering dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang IQ anak.⁵⁶

Banyak guru mengharapkan dan memperoleh lebih banyak dari siswa ber-IQ tinggi, sebaliknya guru tidak mengharapkan prestasi tinggi dari siswa yang diketahui IQ-nya rendah, dan inipun akan terjadi. Harapan guru secara sadar maupun tidak sadar dikomunikasikan kepada siswa,

⁵³ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan*, 133.

⁵⁴ Silahuddin, *Peranan Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak*, Jurnal, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 42.

⁵⁵ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan*, 320.

⁵⁶ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan*, 323.

dan konsep diri serta harapan diri siswa dibentuk oleh umpan balik dari guru.⁵⁷

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa, sebab guru disebut sebagai fasilitator.⁵⁸

Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar, dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik.⁵⁹

Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.⁶⁰

c. Faktor Minat

Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁶¹

- 1) The Factor Inner Urge: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

⁵⁷ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan*, 323.

⁵⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81.

⁵⁹ Mohammad Ali., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 81.

⁶⁰ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 81.

⁶¹ Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 83.

- 2) The Factor Of Social Motive: Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Di samping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.
- 3) Emosional Factor: Faktor Perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

d. Upaya Peningkatan Bakat dan Minat

Menurut Anne Sullivan, upaya yang dapat membantu meningkatkan bakat dan minat siswa yaitu:

1) Mencermati Kelebihan Seorang Anak

Pada dasarnya, setiap anak memiliki berbagai kelebihan, keterampilan, dan kekuatan-kekuatan dalam diri mereka. Akan tetapi tidak semua potensi itu dapat diekspresikan dan diwujudkan secara bersamaan dalam skala yang sama. Jika sudah mengetahui keterampilan atau kemampuan yang paling menonjol, maka segera memberi motivasi, pengarahan, dan bimbingan secara intensif.⁶²

2) Bantu untuk Meyakini dan Fokus pada Kemampuannya

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan keyakinan diri anak adalah menemaninya saat ia sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang disukainya.⁶³

⁶² Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak sejak janin*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 172.

⁶³ Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak sejak janin*, 173.

3) Kembangkan konsep Diri Positif pada Anak

Dengan sesering mungkin memberikan penjelasan mengenai bakat dan minat yang ia miliki sekaligus memberikan penjelasan mengenai manfaat yang bakal ia terima seandainya kemampuan itu diasahinya dengan baik.⁶⁴

4) Tingkatkan Motivasi

Anak yang kekurangan motivasi akan cepat menyerah dan berputus asa. Tanpa motivasi, ia bagaikan hidup sendirian, berjuang sendirian, dan seperti tidak menemukan tujuan yang pasti.⁶⁵

5) Memberi Stimulus atau Penghargaan

Saat ia merasa kekurangan energi untuk mengembangkan bakat dan minatnya, maka stimulus dan motivasi bisa membuatnya sadar kembali bahwa ia harus menekuni minatnya itu dengan baik.⁶⁶

6) Kembangkan melalui Latihan

Meskipun terdapat aspek bakat yang dibawa sejak lahir, latihan yang serius dan yang ditekuni dapat menjadikan seseorang ahli dalam hal tertentu dan bakatnya muncul sempurna. Dengan syarat, harus dilakukan setiap hari.⁶⁷

⁶⁴ Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak sejak janin*, 174.

⁶⁵ Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak sejak janin*, 175.

⁶⁶ Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak sejak Janin*, 176.

⁶⁷ Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2011), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang, atau perilaku yang dapat diamati.⁶⁸ Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁶⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka.⁷⁰ Data penelitian tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *vidiotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2018), 9.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 8.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 9.

Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskripsi ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegal Pare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis di dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi lebih tepatnya berada di Jl. KH. Abu Bakar 01 PO BOX 212 Tegalpare, dusun Tegalpare, desa Wringinpitu, kecamatan Muncar, kabupaten Banyuwangi, kode pos 64872.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah adanya penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, penerapan kegiatan ini jarang dilaksanakan di madrasah-madrasah atau di sekolah-sekolah umum lainnya yang masih ditingkat sekolah dasar. Madrasah ini bekerjasama langsung dengan pelatih pusat kecamatan yaitu PAC Muncar, serta sudah mampu mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga siswa dapat mengikuti lomba pencak silat ditingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sampai ditingkat provinsi. Kegiatan ekstrakurikuler ini, mendapatkan partisipasi serta kepercayaan orangtua siswa yang sangat mendukung dengan penuh terhadap ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁷¹ Penggunaan teknik *Purposive Sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Rif'an Zuhri, S.Pd.I kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi.
2. Ahmad Syifa' Nailul W. S.Kom. pelatih pencak silat pagar nusa.
3. Ami Sri Winarti, S.Pd guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi.
4. Mahkota Aurora Khoirun Nisa Shidiq siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data dari penelitian, dilakukan dengan metode tertentu. Karena metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik data variabel.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218.

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.⁷²

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ketempat yang menjadi subyek penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dalam metode observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilakukan langsung oleh lembaga pusat dari PAC muncar. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya sekedar membimbing siswa untuk menguasai materi ataupun gerakan silat kepagar nusaan. Akan tetapi juga dilatih penanaman kepercayaan diri, siswa juga dilatih untuk memimpin teman-temannya secara bergantian.

⁷² Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 129.

- b. Pengawasan dari kepala sekolah dilakukan secara tidak langsung. Akan tetapi, para pelatih tetap memberikan laporan berupa absensi kehadiran siswa setiap satu bulan sekali.
- c. Evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilakukan dengan tes tulis dan praktek pada setiap tiga bulan sekali, akhir tahun pembelajaran, dan saat akan diikutkan perlombaan .

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁴

Jadi wawancara dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a. Dalam hal pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa pelatih harus kreatif saat

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 216.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 115-116.

menyampaikan materi. Kegiatan pembinaan berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa diberikan buku pedoman yang dapat dipelajari di rumahnya masing-masing.

- b. Pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dari pihak sekolah mengawasi secara intens, meskipun saya tidak pernah terjun langsung untuk mengawasi proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara langsung, namun tetap ada perwakilan dari guru-guru secara sukarela dan bergantian untuk datang dan melihat proses kegiatan, dan dari pihak pelatih setiap satu bulan sekali melaporkan absensi kehadiran siswa.
- c. Evaluasi pelaksanaan pengembangan bakat dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilakukan mulai dari melihat hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan, terutama dalam mengembangkan bakat mereka. Salah satunya adalah bakat dalam mengingat gerakan saat disuruh memimpin di depan, mereka lebih percaya diri, berani, dan emosional mereka juga lebih terarah. Aspek yang harus dilihat adalah aspek kognitif, semakin bertambahnya pengetahuan siswa terkhusus dalam bidang agama dan pengetahuan tentang NU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya

foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁷⁵ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Dokumentasi foto pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa berupa foto pengarahan dari pelatih saat melakukan latihan, foto kegiatan pemanasan, foto pelatihan mandiri, dan foto pelatihan bersama teman.
- b. Dokumentasi foto pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa berupa foto absensi kehadiran siswa.
- c. Dokumentasi foto evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa berupa foto tes individu (praktek), foto format penilaian ujian, foto kejuaraan lomba.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan oleh peneliti. Pada tahap awal peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah terkait kegiatan ekstrakurikuler secara umum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare. Kemudian peneliti mencatat semua informasi dari kepala madrasah. Pada tahap kedua, peneliti wawancara dengan guru madrasah terkait dengan bakat dan minat siswa yang banyak berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare. Pada

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 326.

tahap ketiga peneliti mengumpulkan informasi dari pelatih pencak silat pagar nusa terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dan cara peningkatan bakat dan minat siswa. Pada tahap keempat, peneliti wawancara bersama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Pada tahap selanjutnya peneliti mengobservasi kegiatan-kegiatan pelatihan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa untuk memperoleh informasi secara nyata. Dan pada tahap terakhir peneliti mendokumentasikan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian (pembinaan, pengawasan, evaluasi). Menyederhanakan catatan dari lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama kepala madrasah, guru, pelatih dan siswa. Kemudian membuat transkrip data-data relevan yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data peneliti menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif, dan bukan berupa angka.

4. Kesimpulan (*Conclussion Drawing/Verifying*)

Kesimpulan data yang peneliti dapat adalah pembinaan difokuskan pada pembentukan kepercayaan diri siswa yang dapat mempermudah proses peningkatan bakat dan minat siswa. Pengawasan dilakukan secara tidak langsung oleh kepala madrasah. Dan proses evaluasi terdapat dua macam yaitu pra test dan test dengan teknik ujian tulis dan praktek.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁶ Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa, maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara. Wawancara yang pertama dilakukan dengan kepala madrasah lalu dikroscek dengan hasil wawancara bersama guru madrasah. Hasil wawancara kepada kepala madrasah dan guru madrasah dikroscek lagi dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Dari sini peneliti bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Dalam menguji data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa peneliti melakukan dengan cara wawancara bersama kepala madrasah, guru madrasah, pelatih ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, dan siswa

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 55.

yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Setelah peneliti melakukan wawancara, lalu peneliti terjun ke lapangan melakukan observasi untuk mengkroscek data terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sesuai dengan jadwal kegiatan, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Peneliti melakukan tahap kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sesbelum proses penelitian, peneliti membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul huda 1 Tegal Pare Banyuwangi.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

e. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika penelitian akan muncul jika peneliti tetap berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat latar penelitiannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi merupakan madrasah yang berada di bawah yayasan yang bernama Darus Sholah. Yang pertama kali mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi adalah K.H. Abu Bakar pada tanggal 19 Desember 1959. Pertama kali yang menjadi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi adalah Kyai Syuhadi Abdul Jalal menjabat mulai tahun 1959 sampai dengan tahun 1986. Pada tahun 1986 berhenti menjabat dan dilanjutkan oleh Muhadi, A.Ma yang menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi sampai tahun 2002. Selama 16 tahun menjabat, lalu pada tahun 2003 jabatan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi diserahkan kepada H. Muchsin, A.Ma sampai dengan tahun 2007. Setelah itu digantikan oleh Rif'an Zuhri, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul

Huda 1 Tegalpare Banyuwangi sampai sekarang, sekaligus pada tahun ini beliau menjadi ketua yayasan Darus Sholah.

Dahulu dalam satu yayasan Darus Sholah terdapat dua madrasah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda I Tegalpare Banyuwangi dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda II Tegalpare Banyuwangi dengan kepala madrasah yang berbeda, guru yang berbeda, waktu sekolah yang berbeda atau bergantian (pagi dan siang) namun disatu tempat, serta siswa-siswi yang berbeda yaitu putra dan putri sekolahnya disendirikan. Alasan madrasah terbagi menjadi dua yaitu sangking banyaknya siswa-siswi yang berminat mencari ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda I dan II Tegalpare Banyuwangi. Seiring berjalannya waktu, banyak sekolah-sekolah SD yang didirikan di lingkungan masyarakat sekeliling Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda I dan II Tegalpare Banyuwangi, hal itu menyebabkan peminat sekolah menurun, dan akhirnya sekarang Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda I dan II Tegalpare Banyuwangi tidak lagi dipisah antara sekolah putra dan putri melainkan digabung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi.

“PROFIL SEKOLAH”

- a. Nama Sekolah : MI MIFTAHUL HUDA 1
- b. Alamat : Jl. KH. Abu Bakar 01 Po BOX 212
Tegalpare Muncar 64872 Banyuwangi.

- 1) Jalan : Jl. KH. Abu Bakar 01
- 2) Desa/Kelurahan : Wringinputih
- 3) Kecamatan : Muncar
- 4) Kabupaten/Kota : Banyuwangi
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 64872
- c. Mulai Operasional : Tahun 1959
- d. Luas Tanah : 1.250,00 m^2
- e. Luas Bangunan : 750,00 m^2
- f. Status Tanah : Miliki Sendiri
- g. Status Bangunan : Milik Sendiri
- h. Terakreditasi : B

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare

Banyuwangi

a. Visi

“Menuju Madrasah Berilmu, Berakhlak, Berprestasi”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Ketaatan siswa dan menjalankan ajaran agama Islam melalui pembelajaran agama yang efektif dan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 2) Menciptakan Perilaku dan T tutur kata sopan.
- 3) Menumbuhkan semangat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 4) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan tuntas.
- 5) Melaksanakan bimbingan secara terprogram.
- 6) Mengoptimalkan kegiatan bidang olahraga dan seni.

3. Tujuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi

- a. Meningkatkan Kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- b. Terciptanya perilaku dan tutur kata sopan peserta didik kepada sesama, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.
- c. Meningkatnya pengadaan dan pemanfaatan seluruh sarana, prasarana, dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah.
- d. Meningkatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi Peserta Didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Terwujudnya Lulusan (Out Put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun.
- f. Meningkatkan daya saing Madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi

- a. Kepala Madrasah : Rif'an Zuhri, S.Pd.I
- b. Koordinator Kurikulum : Roin Irodah, S.Pd.I
- c. Koordinator Kesiswaan : Syaiful Anam, S.Pd

- d. Guru Kelas 1 A : Dewi Mahmudah, S.Pd
- e. Guru Kelas 1 B : Masru Ainii, S.Pd.I
- f. Guru Kelas II A : Indah Anita Yuni, S.S
- g. Guru Kelas II B : Hadi Suwoto, S.Pd.I
- h. Guru Kelas III : Kulsum Suprpto, S.Pd.I
- i. Guru Kelas IV A : Kholid Askandar, S.Pd
- j. Guru Kelas IV B : Alo Salwa, S.Ag.
- k. Guru Kelas V A : Nurul Fahmi, S.Pd
- l. Guru Kelas V B : Roin Irodah, S.Pd.I
- m. Guru Kelas VI : Syaiful Anam, S.Pd
- n. Guru Penjaskes : M. Farid Ma'ruf, S.Pd
- o. Guru Al-Qur'an Hadits : Rif'an Zuhri, S.Pd.I

p. Guru PAI & Mulok : Sri Hidayati, S.Pd.I

q. Guru PAI & B. Arab : Evi Ihda Masfufah

5. Jenis Program Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi

Tabel 4.2
Jenis Program Ekstrakurikuler

No	Nama Program
1	Pramuka
2	Drumb band
3	Pencak Silat
4	Pildacil
5	Tahfidz

6. Data Siswa

Pada tahun pelajaran 2019/2020 siswa-siswi berjumlah 220. Dari jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa adalah berjumlah 31 anak dari kelas 3 s/d kelas 6 seperti yang tertulis dalam lampiran.

7. Sarana dan Prasaran

Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi yang merupakan alat untuk membantu latihan pencak silat pagar nusa adalah seragam pencak silat pagar nusa, matras yang berfungsi sebagai alas dalam latihan, peching pad berfungsi sebagai alat yang digunakan sebagai target pukulan atau tendangan dan samsak yang berfungsi untuk melatih ketepatan pukulan atau tendangan pada sasaran serta melatih keseimbangan tubuh.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun pelajaran 2019/2020.”

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan akan memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun pelajaran 2019/2020”.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Pembinaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa.

Dalam pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi peran seorang pembina atau pelatih sangat penting, tujuannya agar siswa mempunyai kedisiplinan dalam mengembangkan bakatnya. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dapat dilihat pada tujuan-tujuan yang akan dicapai di lembaga tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ami selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi sebagai berikut:

“Menurut saya bukan hanya pembinaan saat pelatihan ekstrakurikuler saja yang terpenting, akan tetapi pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi juga merupakan masalah yang penting. Proses belajar mengajar ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar di antaranya dikarenakan adanya kedisiplinan.”⁷⁷

Peran guru pendamping ekstrakurikuler adalah menjadi fasilitator

para siswa, dan juga memberikan motivasi mengenai kesadaran makna

belajar dalam kehidupan siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Syifa’

sebagai salah satu pelatih ekstrakurikuler pencak silat sebagai berikut:

“Pembinaan agar bisa maksimal, seorang pelatih membimbing sekaligus mengarahkan langsung dan dituntut untuk memiliki kreatifitas ketika melatih siswa yang masih pada tingkat sekolah dasar karena umur mereka masih tergolong anak usia dini, tujuannya supaya siswa tidak cepat merasa bosan dan jenuh. Pelatih harus kreatif dalam memberikan hukuman, harus kreatif saat menyampaikan materi tentang bangsa serta materi tentang agama, sekaligus memberikan contoh gerakan. Kegiatan pembinaan berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa diberikan buku pedoman yang dapat dipelajari di rumahnya masing-masing. Materi yang diajarkan lebih difokuskan pada pengetahuan agama, pengetahuan kepagar nusaan, pengetahuan bangsa, dan yang terpenting juga difokuskan pada pengembangan potensi diri siswa. Disini siswa juga diberikan kesempatan secara bergantian untuk memimpin di depan, dan pastinya mendapatkan panduan dari pelatih, tujuan dari hal ini adalah melatih kemampuan siswa dalam hal *public speaking* atau melatih kepercayaan diri pada siswa.”⁷⁸

⁷⁷ Ami, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Desember 2020.

⁷⁸ Syifa’, *wawancara*, Banyuwangi, 11 Januari 2020



Gambar 4.1: Buku pegangan siswa

Siswa berperan sebagai pelaku utama yang dapat memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi sendiri, mengembangkan bakatnya secara positif dan meminimalkan bakatnya yang bersifat negatif. Dalam hal kepercayaan diri pada siswa juga dijelaskan oleh Rif'an Zuhri sebagai berikut:

“Percaya diri tumbuh pada anak-anak ketika kita beri mereka motivasi dan dukungan. Percaya diri juga termasuk dalam hal pembinaan. Motivasi yang diberikan berupa pujian kepada mereka. Pujian ketika mereka berhasil melakukan gerakan yang baik dan bagus, ketika mereka sedang bertanding, dan kegiatan yang lainnya. Dukungan juga perlu dilakukan agar mereka tahu bahwa dibelakang mereka ada dukungan orangtua dan para guru yang selalu mendukung semua kegiatan yang mereka lakukan. Dukungan tersebut membuat anak semakin percaya diri dan pantang menyerah sehingga melakukan kegiatan ini tanpa membuat orang yang sudah mendukung mereka kecewa begitu saja”⁷⁹

⁷⁹ Rif'an Zuhri, *Wawancara*, Banyuwangi, 20 November 2019



Gambar 4.2: Siswa mempraktekkan gerakan

Hal ini juga didukung oleh wawancara kepada Mahkota Aurora salah satu siswa yang mengikuti pencak silat pagar nusa sebagai berikut:

“Saya senang mendapatkan motivasi dan dukungan dari pelatih pencak silat pagar nusa. Karena motivasi tersebut membuat saya jadi lebih semangat. Orangtua saya juga mendukung secara terus menerus sehingga saya bisa mengikuti lomba ditingkat kabupaten dan provinsi”⁸⁰

Dari hasil penelitian Pembinaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan bakat dan Minat Siswa dilakukan secara langsung serta optimal oleh pelatih pencak silat pagar nusa. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya sekedar membimbing siswa untuk menguasai materi ataupun gerakan silat kepagar nusaan. Akan tetapi, seorang pelatih harus mengetahui karakter siswanya dengan cara pengajaran, bimbingan, dan motivasi yang disesuaikan tingkatan usia agar lebih mudah dalam pengembangan bakat dan minat seorang siswa.⁸¹

Hasil penelitian di lapangan juga diperoleh gambaran tentang pembina yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yaitu anggota pencak silat pusat dari PAC Muncar. Proses pembinaan disini difokuskan pada kepercayaan diri siswa karena akan membantu sekaligus

⁸⁰ Mahkota Aurora, Wawancara, Banyuwangi 13 Januari 2020.

⁸¹ *Observasi*, Banyuwangi , 13 Januari 2020.

memudahkan siswa mengembangkan potensi dalam dirinya. Terdapat seorang siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan tetapi mempunyai minat yang tinggi mengikuti pelatihan pencak silat pagar nusa, karena dia tidak mempunyai rasa percaya diri maka dia merasa malu dan minder jika disuruh mempraktekkan sebuah gerakan yang telah dicontohkan oleh pelatih. Hal ini dapat memperlambat proses peningkatan bakat terhadap siswa. Namun, terdapat juga siswa yang mempunyai percaya diri yang tinggi meskipun ia tergolong siswa yang paling muda dari yang lain, hampir setiap hari ia memimpin teman-temannya untuk mencontohkan materi gerakan yang baru. Dia mampu karena mau belajar terlebih dahulu di rumah, karena masing-masing siswa diberikan buku pedoman pelatihan yang disesuaikan dengan tingkatan umur mereka yang masih berada ditingkat sekolah dasar.⁸²

2. Pengawasan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa

Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

“Kegiatan ekstrakurikuler diserahkan sepenuhnya kepada guru pendamping atau pelatih masing-masing. Dari pihak sekolah mengawasi secara intens, meskipun saya tidak pernah terjun langsung untuk mengawasi proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara langsung, namun tetap ada perwakilan dari guru-guru secara sukarela dan bergantian untuk datang dan melihat

⁸² *Observasi*, Banyuwangi , 13 Januari 2020.

proses kegiatan, dan dari pihak pelatih setiap satu bulan sekali melaporkan absensi kehadiran siswa. Jadi, pihak sekolah tetap bisa memantau perkembangan siswa”⁸³

The image shows a student attendance sheet from Miftahul Budai. The sheet is titled "DAFTAR HADIR SISWA" and "PERSEKUTUAN PERENCANAAN DAN EKSEKUSI LALU LAKSANA 2019-2020". It contains a grid with columns for dates and rows for student names, with 'X' marks indicating attendance.

Gambar 4.3: Daftar hadir siswa

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan siswa yang bernama

Mahkota Aurora yang menyatakan:

“Setiap kegiatan selalu diabsen sama pelatih, jadi kalau ada teman-teman yang tidak masuk biar tahu. Dan saat latihan, bapak kepala sekolah tidak pernah datang untuk melihat kami latihan. Tapi, terkadang ada guru yang datang melihat kami latihan disini.”⁸⁴

Pernyataan tersebut mendapatkan tambahan penjelasan dari Syifa’ sebagai pelatih pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang dilaksanakan oleh bapak kepala tidak secara langsung datang melihat atau menemani siswa saat proses pelatihan, terkadang juga ada guru yang mewakili datang hanya sekedar mengecek. Akan tetapi, dari pihak kami sebagai pelatih yang selalu memberikan laporan terkait kehadiran siswa, dan perkembangan kemampuan siswa. Jadi, bapak kepala masih tetap bisa melihat dan menilai kesanggupan siswa yang layak dan akan diikuti lomba”.⁸⁵

⁸³ Rif’an Zuhri, Wawancara, Banyuwangi 20 November 2019

⁸⁴ Mahkota Aurora, Wawancara, Banyuwangi 13 Januari 2020.

⁸⁵ Syifa’, Wawancara, Banyuwangi 11 Januari 2020.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ami selaku dewan guru yang pernah mengawasi secara langsung kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Dalam hal pengawasan ekstrakurikuler dilakukan oleh perwakilan guru yang sedang luang dan mau meluangkan waktunya meskipun cuma sebentar. Sistem pengawasan tidak dijadwalkan, namun apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak ada guru yang hadir maka akan ditunjuk langsung oleh pak kepala madrasah”.⁸⁶

Dari hasil penelitian Pengawasan Ektrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa diperoleh data bahwa memang benar kepala madrasah tidak pernah hadir saat siswa melakukan kegiatan pelatihan pencak silat pagar nusa. Meskipun kepala madrasah tidak pernah datang langsung ke tempat pelatihan, pihak pagar nusa yang bertugas melatih tetap memberikan laporan atau menyetorkan absensi nama-nama siswa yang rajin hadir, dan yang tidak hadir. Namun pada bulan desember, laporan dari pihak pelatih tergolong telat karena saat itu berbenturan pada hari libur madrasah.⁸⁷

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah dibuat. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ami sebagai guru madrasah sebagai berikut:

⁸⁶ Ami, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Desember 2019.

⁸⁷ Observasi, Banyuwangi, 15 Januari 2020.

“Untuk proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini diserahkan sama pelatih, karena seorang pelatih yang lebih tahu penilaiannya dibandingkan guru disini, dan juga bapak kepala selalu mendukung setiap kegiatan yang akan dilakukan”⁸⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh Rif'an Zuhri sebagai kepala madrasah sebagai berikut:

“Dengan adanya upaya evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat para siswa akan lebih baik lagi dan akan lebih meningkatkan lagi bakat-bakat yang mereka miliki, karena bakat yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam dalam diri mereka, sehingga melalui kegiatan tersebut bakat mereka dapat berkembang dan tersalurkan. Akan tetapi, proses evaluasi dalam kegiatan ini dikembalikan lagi sepenuhnya kepada pelatih ekstrakurikuler masing-masing.”⁸⁹

Mahkota Aurora juga menjelaskan tentang proses evaluasi yang telah dihadapi, yaitu:

“Sebelum ujian ada materi ujian tentang bacaan wudhu, sholat, setelah selesai maka lanjut pada ujian praktek gerakan yang dilakukan individu maupun bersama teman”⁹⁰

Hal ini juga mendapatkan penjelasan yang lebih luas dari Syifa' sebagai pelatih ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan pengembangan bakat dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilakukan mulai dari melihat hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan, terutama dalam mengembangkan bakat mereka. Salah satunya adalah bakat dalam mengingat gerakan saat disuruh memimpin di depan, mereka lebih percaya diri, berani, dan emosional mereka juga lebih terarah. Aspek yang harus dilihat adalah aspek kognitif, semakin bertambahnya pengetahuan siswa terkhusus dalam bidang agama dan pengetahuan tentang NU. Kemudian afektif siswa memiliki akhlak dan mengikuti peraturan, baik peraturan di madrasah,

⁸⁸ Ami, *Wawancara*, 18 Desember, 2019.

⁸⁹ Rif'an Zuhri, *Wawancara*, 20 November 2019.

⁹⁰ Mahkota Aurora, *Wawancara*, 13 Januari 2020.

negara, dan agama. Dalam aspek psikomotorik, melalui kegiatan ini bakat siswa semakin berkembang. Dikatakan siswa mempunyai bakat yaitu dengan cara di tes. Sistem tes yang diterapkan adalah satu kali tes dan siswa berhasil lulus maka siswa dikatakan mempunyai bakat, dan jika sampai tiga kali atau lebih dari tiga kali siswa tidak lulus dalam tes, maka siswa dikatakan belum memiliki bakat, akan tetapi siswa masih berhak mengikuti pelatihan bersama dengan teman-temannya yang berbakat. Yang paling penting adalah pengalamannya, sehingga bakat yang mereka miliki dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik dan lebih bermanfaat untuk diri mereka.”⁹¹

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa, kegiatan evaluasi dilakukan dengan sistem pra test terlebih dahulu. Pada sistem pra test berisi mengenai praktek yang berkaitan dengan materi keagamaan seperti adzan, iqamah, qunut, wudhu dll, kemudian dilanjutkan dengan test dengan sistem uji praktek gerakan silat dan juga uji tulis ke-pagar nusaan.

Dalam sistem uji praktik gerakan silat siswa dikatakan mempunyai bakat yaitu ketika siswa berhasil lulus dalam satu kali tes praktek, untuk siswa yang sampai tiga kali tes praktek masih gagal dikatakan belum berbakat, akan tetapi pelatih tetap memberikan dukungan supaya siswa tersebut lebih giat lagi dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran pencak silat pagar nusa. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk kenaikan tingkat dan kelayakan mengikuti lomba.⁹²

⁹¹ Ahmad Syifa' N.W., Wawancara, Banyuwangi, 11 Januari 2020.

⁹² Observasi, Banyuwangi 31 Januari 2020.

Tabel 4.3
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa	Pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa seperti pada pembinaan ekstrakurikuler pada umumnya, namun pada pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu dengan cara melatih siswa membiasakan diri untuk memimpin atau memberikan contoh di depan saat proses pelatihan, dan disini seorang pembina dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengajarkan kepada siswa.
2	Pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa	Pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa tidak dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah, akan tetapi mendapatkan perwakilan guru yang lain.
3	Evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa	Evaluasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat siswa dilakukan secara langsung oleh pelatih atau pembina. Evaluasi dilaksanakan dengan sistem pra tes dan test. Cara evaluasinya dengan ujian test tulis dan ujian test praktek

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa kegiatan pembinaan akan terlaksana dengan lancar dan baik jika seorang pembina atau pelatih mampu menerapkan

kedisiplinan pada siswa, mengetahui tingkatan kemampuan dari siswa, dan juga kehadiran seorang pembina atau pelatih ekstrakurikuler juga menentukan berhasil tidaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan. Oleh sebab itu peran pelatih atau pembina ekstrakurikuler pencak silat sangat dibutuhkan oleh peserta ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pamudji bahwa: Pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.⁹³

Ketika seorang pelatih atau pembina berhalangan hadir, maka pelatih pengganti juga diambil dari anggota pencak silat pagar nusa PAC Muncar. Cara mengajar seorang pembina atau pelatih harus kreatif dan memahami keadaan siswa sekaligus gaya belajar siswa yang masih pada tingkat dasar, tujuannya agar tidak terkesan monoton dan mudah ditangkap oleh siswa. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di lapangan dibuatkan draf perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, berupa kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan buku pegangan siswa mengenai panduan pencak silat pagar nusa yang masih berada pada tingkat polos.

⁹³ Suparyo, *Pengaruh Pembinaan*, 38.

Pada kegiatan pembukaan diisi dengan berdoa terlebih dahulu, diantaranya membaca tawasul, kemudian ditambahi kirim fatimah untuk orangtua, guru, saudara, dan seluruh siswa anggota pagar nusa agar diberi hidayah, Maghfiroh, Ma'unah dan Inayah dari Allah SWT. serta yang terakhir adalah membaca pancasila dan prasetya pagar nusa. Materi pada tingkat dasar yang diajarkan dalam bidang agama berupa pengetahuan tentang ke-NUan, rukun iman, rukun Islam, serta materi tentang adzan, wudhu, dan salat. Materi pada bidang pengetahuan kepagar nusaan berupa sejarah pagar nusa, arti lambang pagar nusa, prasetya pagar nusa. Materi pada bidang bangsa berupa pancasila, serta penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan materi bidang gerakan untuk pengembangan potensi siswa berupa salam pagar nusa dengan gerakan, pelepasan dan pemanasan, kuda-kuda, tendangan, pukulan, tangkisan, hindaran, pola langkah, dan fisik.

Pada kegiatan inti untuk tingkat dasar madrasah ibtidaiyah materi yang diajarkan lebih difokuskan pada pengetahuan agama, pengetahuan kepagar nusaan, pengetahuan bangsa, gerakan dasar seperti: gerakan salam pagar nusa, gerakan kuda-kuda, gerakan tendangan dasar,⁹⁴ dan yang terpenting juga difokuskan pada pengembangan potensi diri siswa. Disini siswa juga diberikan kesempatan secara bergantian untuk memimpin di depan, dan pastinya mendapatkan panduan dari pelatih, tujuan dari hal ini adalah melatih kemampuan siswa dalam hal *public speaking* atau melatih

⁹⁴ Rayon Minhajut Thullab, *Buku Panduan*, 1-5.

kepercayaan diri pada siswa. Dan pada kegiatan pentuupan merupakan mereview sedikit materi, dan motivasi sekaligus doa.

Sehubungan dengan pembuatan draf perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan pendapat Made Pidate pada hal pembinaan tugas dari seorang pembina yaitu:

- a. Tugas mengajar
 - 1) Merencanakan aktivitas
 - 2) Membimbing aktivitas
 - 3) Mengevaluasi
- b. Ketatausahaan
 - 1) Mengadakan presensi
 - 2) Mengumpulkan nilai
 - 3) Memberikan tanda penghargaan

c. Tugas-tugas umum

Mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan lain-lain. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.⁹⁵

Dalam hasil observasi di lapangan juga didapatkan data berupa motivasi, dukungan, dan pujian kepada siswa yang selalu diberikan oleh pembina atau pelatih ketika proses kegiatan berlangsung, sehingga siswa

⁹⁵ HENDY PRASTYO, *Survei Pelaksanaan Kegiatan*, 51 .

dapat percaya diri ketika diperintahkan untuk memimpin di depan teman-temannya. Memimpin teman-temannya di depan merupakan sebuah pengalaman yang akan terus diingat oleh siswa, karena sebuah pengalaman dapat menumbuhkan adanya minat. Minat dapat berkembang dan diterapkan jika siswa sudah merasa senang terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama ini. Dapat dipahami bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan tinggi akan mudah mengembangkan sebuah bakat jika ia mempunyai minat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Milton, minat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Minat subyektif: Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- b. Minat obyektif: Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.⁹⁶

2. Pengawasan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa.

Dalam hasil observasi mengenai pelaksanaan pengawasan digunakan untuk perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, melakukan tindakan

⁹⁶ Nurharsya Khaer Hanafie, Fatimah Hidayahni Amin, *Bakat dan Kreativitas Pembelajaran*, 335.

perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan, dan supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih bersifat intens yang diwakili oleh guru madrasah. Dari data yang diperoleh pelaksanaan pengawasan tidak dilakukan setiap jadwal kegiatan, minimal dua minggu sekali. Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru tidak hanya difokuskan pada kehadiran siswa, akan tetapi juga difokuskan pada kehadiran pembina atau pelatih saat proses kegiatan.

Pelaksanaan pengawasan juga dilakukan oleh pembina atau pelatih ekstrakurikuler pencak silat. Pengawasan ini dilakukan untuk memantau minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga setiap hari dalam proses kegiatan, seorang pembina atau pelatih tidak luput untuk mengabsen kehadiran siswa. Absensi kehadiran siswa ini setiap bulan akan dilaporkan kepada kepala madrasah, sehingga meskipun kepala madrasah tidak secara langsung mengawasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini tetap dapat melihat perkembangan minat dan bakat siswa.

Dari laporan pembina atau pelatih dapat diperoleh data siswa yang hanya minat saja namun tidak berbakat, siswa yang berbakat namun tidak minat untuk hadir, dan juga tercantum nama siswa yang tidak berminat maupun tidak berbakat yang jarang mengikuti pelatihan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tersebut. Meskipun kehadiran siswa dalam kegiatan ini karena faktor alam atau terkadang siswa merasa bosan, namun dari absensi kegiatan masih terdapat data nama siswa yang paling berminat

untuk mengasah bakatnya dan sering menang dalam lomba kejuaraan, hal itu karena mendapatkan dukungan penuh dari orangtuanya.

Adapun fungsi dari pengawasan menurut Soerwono Handyaningrat ada empat hal yaitu:

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang diserahi tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaannya.
- b. Mendidik agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
- d. Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan kegiatan tidak mengalami hambatan-hambatan dan pemborosan.⁹⁷

Dari ungkapan Soerwono Handyaningrat mengenai fungsi-fungsi pengawasan dapat dijadikan motivasi supaya pengawasan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi lebih maksimal dan ada nilainya.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebuah evaluasi terasa sangat penting. Evaluasi dilakukan untuk dapat melihat seberapa tercapainya hasil yang telah diupayakan. Pada evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilaksanakan saat kenaikan tingkat atau pergantian warna

⁹⁷ Nurmayani, *Bermain dan kreativitas Anak* , 82.

sabuk. Evaluasi pelaksanaan pengembangan bakat dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan tersebut

Menurut Wirawan evaluasi program dikelompokkan menjadi tiga bagian yang berbeda yaitu:

- a. Evaluasi proses yaitu meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani.
- b. Evaluasi manfaat yaitu meneliti, menilai, dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.
- c. Evaluasi akibat yaitu melihat perbedaan ulang ditimbulkan sebelum dan setelah adanya program tersebut.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan evaluasi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi, bahwa pada kegiatan evaluasi proses dilaksanakan dengan menyusun jadwal kegiatan evaluasi. Jadwal kegiatan evaluasi dilaksanakan tiga bulan sekali sebagai acuan penguasaan materi dasar, evaluasi akhir tahun pelajaran sebagai acuan pergantian warna sabuk, dan evaluasi diadakan saat ada acara perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Setelah menyusun jadwal kegiatan selanjutnya disusun pula program pelaksanaan kegiatan evaluasi seperti evaluasi dengan cara ujian praktek dan tulis. Kegiatan ujian ini terbagi menjadi dua dalam satu waktu, yaitu pra test dan test. Untuk

⁹⁸ Hedy Prastyo, *Survei Pelaksanaan Kegiatan*, 65.

kegiatan pra test diterapkan ujian praktek keagamaan seperti membaca qunut, membaca fatihah, membaca tahiyat, melafadzkan adzan dan iqomat, serta praktek wudhu. Untuk kegiatan test diterapkan ujian praktek sekaligus ttulis yang berkaitan dengan gerakan silat pagar nusa, sejarah pagar nusa, arti lambang pagar nusa, prasyta pagar nusa, dan pancasila. Dan yang terakhir adalah penyusunan penilaian dari pelatih ekstrakurikuler.

Pada kegiatan evaluasi manfaat, pelatih atau pembina dapat melihat nilai yang diperoleh siswa sekaligus mengawasi perkembangan siswa. Dengan demikian pelatih atau pembina dapat mengetahui nama-nama siswa yang mengalami peningkatan selama masa pelatihan, nama-nama siswa yang mempunyai bakat dan minat, serta nama-nama siswa yang tidak mengalami peningkatan atau membutuhkan perhatian lebih. Biasanya dalam kegiatan yang berhubungan dengan evaluasi manfaat ini, siswa diperintahkan maju satu persatu untuk memudahkan proses evaluasi dan hasil yang diharapkan.

Pada evaluasi akibat yang berperan tidak hanya seorang pelatih, akan tetapi hal ini dapat dirasakan pula dari kepala madrasah khususnya siswa. Pada evaluasi ini, siswa akan diberikan pertanyaan mengenai ilmu apasaja yang telah ia dapatkan sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Dan dari kepala sekolah dapat memperoleh manfaat yang ditimbulkan kegiatan tersebut terhadap madrasah. Karena sebagai lembaga pendidikan yang bernamakan madrasah, sudah

sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa harus diperhatikan, karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang.

Peningkatan mutu sekolah, seperti salah satu siswa yang mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa telah mendapatkan juara provinsi, yang otomatis akan membuat madrasah mempunyai nilai yang lebih dalam peningkatan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembinaan dilaksanakan secara langsung oleh pelatih dari PAC Muncar dengan cara membimbing, melatih, sekaligus mengarahkan siswa saat memimpin di depan. Pembinaan difokuskan pada pembentukan kepercayaan diri siswa yang dapat mempermudah proses peningkatan bakat dan minat siswa.

2. Pengawasan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan secara tidak langsung, akan tetapi pengawasan secara langsung ke tempat pelatihan mendapat perwakilan langsung dari guru madrasah yang bersedia. Kepala madrasah masih tetap bisa memantau perkembangan bakat dan minat siswa dalam bidang pencak silat pagar nusa, karena setiap

bulannya pihak pelatih dari pagar nusa selalu memberikan laporan terkait dengan absensi dan kemajuan/kemunduran siswa.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Evaluasi dilakukan dengan program pra test dan test. Waktu pelaksanaan evaluasi tiga bulan sekali dan akhir tahun pelajaran. Pra test diterapkan dengan cara ujian praktik, dan test diterapkan dengan cara ujian praktek sekaligus ujian tulis.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah terus mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pengembangan bakat dan minat siswa.
2. Hendaknya sekolah lebih mengoptimalkan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler supaya tetap berjalan dan diminati lebih banyak siswa.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A., Hidayat. I., Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- A., Nurla Isna. 2012. *Mencetak Karkter Anak sejak Janin*. Jogjakarta: Diva Press.
- Al-Makhfudhoh, Amiroh. 2017. *Pendidikan Karkter Anak melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulam Bangil*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ali, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amanu, M. Alchakim. 2015. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Darman, Flavianus. 2008. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta Selatan: Visi Media.
- Gunawan, Gugun Arief. 2007. *Ilustrasi Bela Diri*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafie, Nurharsya Khaer. Amin, Fatimah Hidayahni. *Bakat dan Kreativitas Pembelajaran*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional ISSN 2443-1109: Universitas Negeri Makasar. Vol. 04 No 1, 335.
- Handoko. Hani, T.. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak sejak janin*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Junaidi, Iskandar. 2011. *Mencetak Anak Unggul*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mikarsa, Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono, M. A.. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Munandar, Utami. 2014. *Kreativitas & Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama.
- Ngatiyono. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurmayani. 2009. *Bermain dan kreativitas Anak*. Yogyakarta: Mitra Gama Media.
- Oetojo, Panji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Prastyo, Hendy. 2013. *Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013*. Skripsi: UNNES.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa: Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evalusi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Silahuiddin. *Peranan Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak*. Jurnal: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sucipto. 2009. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka DEPDIKNAS.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suparyo. 2017. *Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Ekstrakurikuler Pengembangan Olahraga*, Jurnal. Universitas Galuh. Volume 1 nomor 1.
- Suprastowo, Philip. 2009. *Model Pelaksanaan ESD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan.
- Thullab, Rayon Minhajut. 2017. *Buku Panduan Pelatihan Pencak Silat Pagar Nusa*. Banyuwangi.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mufidatut Diniyah
NIM : T20164010
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 11 April 2016
Saya yang menyatakan



Mufidatut Diniyah
NIM. T20164010

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.	1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa	a. Ekstrakurikuler sekolah/ madrasah	1) Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler 2) Pengembangan Ekstrakurikuler	1. Informan: a. Kepala Madrasah b. Pembina Pencak Silat Pagar Nusa c. Guru Madrasah d. Siswa Madrasah 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif. 3. Lokasi: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare. 4. Subjek Penelitian: - Kepala Madrasah - Pembina pencak silat - Guru madrasah - Siswa madrasah 5. Teknik Pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 6. Analisis Data: - Pengumpulan data - Kondensasi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan 7. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimanakah pengawasan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimanakah evaluasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?
		b. Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa	1) Pembinaan 2) Pengawasan 3) Evaluasi			
	2. Bakat dan Minat	a. Faktor Bakat dan Minat	1) Faktor Eksternal 2) Faktor Internal			
		b. Upaya Pengembangan Bakat dan Minat	1) Pelatihan 2) Motivasi			



Nomor : B-3440/In.20/3.a/PP.00.9/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Desember 2019

Yth. Kepala MI Miftahul Huda 1 Tegal Pare
Jalan KH. Abu Bakar 01 Tegal Pare Muncar
Kabupaten Banyuwangi
Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mufidatut Diniyah
NIM : T20164010
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Ekstrakuikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Siswa MI Miftahul Huda 1 Tegal Pare selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Pembina Pencak Silat Pagar Nusa
3. Guru Madrasah
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN DARUSH SHALAH
MADRASAH IBTIDAIYAH
" **MIFTAHUL HUDA I** "
NSM : 111 235 100 205
STATUS : TERAKREDITASI " A "

blogspot : miftahulhuda1muncar.blogspot.com - Email : miftahulhuda1muncar@gmail.com / miftahulhuda1muncar@yahoo.com

Alamat : Jl. KH. Abu Bakar 01 Tegalpare Po BOX 212 Muncar 68472 Banyuwangi 0852 366 583 00

SURAT KETERANGAN
Nomor : MI-MHI/923/CI/2020

Yang Bertanda Tangan di bawah Ini:

Nama : RIF'AN ZUHRI, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI MIFTAHUL HUDA I

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUFIDATUT DINIYAH
NIM : T20164010
Asal Perg.Tinggi : IAIN Jember
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Huda I Tegalpare mulai 18 Desember 2019 sd 31 Januari 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul " *Pelaksanaan Extrakurikuler Pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda I Tegalpare Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020* "

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Tegalpare, 3 Februari 2020
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Huda I

RIF'AN ZUHRI, S.Pd.I

Menuju Madrasah Berilmu, Berakhlak, Berprestasi

KEGIATAN PENELITIAN

DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA 1 TEGALPARE BANYUWANGI

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	20 November 2019	Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi	
2	18 Desember 2019	Wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi	
3	07 Januari 2020	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Tegalpare Banyuwangi	
4	11 Januari 2020	Wawancara dengan Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa	
5	13 Januari 2020	Wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa	
6	15 Januari 2020	Melengkapi data yang kurang	
7	31 Januari 2020	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 31 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala MI Miftahul Huda 1
Tegalpare Banyuwangi




Rifan Zuhri, S.Pd.I

NIP. 197708042001011